

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Keakuratan Persediaan Barang

Putri Ardelia^{1*}, Novika², Gayatria Oktalina³

^{1,2,3} STIE IBEK Pangkalpinang/Akuntansi/Pangkalpinang, Bangka Belitung

^{1*}putriardelia221@gmail.com, ²novikanas21@gmail.com, ³gayatria.oktalina27@gmail.com

Abstract

The study aims to approved empirically the influence Accounting System Information and Internal Control on accuracy of goods supply warehouse. The scope of this research focuses on the inventory of goods on CV. Mega Multi Business. This study uses a quantitative approach. The data collection technique uses a questionnaire. Distribution of questionnaires was carried out directly and processed and analyzed using linear regression. The results of the first hypothesis test show that the t-count value is greater than t-table (6.835) > ttable (2.002), which shows that the implementation of an accounting information system has a significant effect on the accuracy of inventory. The second hypothesis test also displays the same results, namely the tcount value is greater than ttable (4.065) > (2.002) which indicates that the internal control variable has a significant effect on the accuracy of inventory. The third hypothesis test also shows the same thing, where the t count is greater than the t-table of 0.771; 0.914 and F count greater than F table (27.462 > 3.16), which means that the implementation of the Accounting Information System and Internal Control together has a significant effect on the accuracy of inventory. The conclusion of this research is that the application of accounting information systems and internal control systems has a positive and significant effect on the accuracy of inventory items, both partially and simultaneously.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Inventory

1. Pendahuluan

Perkembangan usaha di dunia mengalami peningkatan yang cukup pesat, baik itu dalam bidang industri maupun bidang jasa. Persaingan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi yang sangat luas, salah satu yaitu muncul nya pesaing baru yang sangat berpotensi dalam mengembangkan produk dan memiliki beraneka ragam serta berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut agar dapat meningkatkan seluruh aktivitas sehingga mampu bersaing dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga perusahaan mencapai tujuan diinginkan.

Perusahaan yang tumbuh berkembang memerlukan suatu pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya agar mampu bekerja secara efektif dan efisien. Keakuratan adalah pencapaian tujuan atau target dalam batas waktu yang sudah ditetapkan tanpa sama sekali memperdulikan biaya yang sudah dikeluarkan, sedangkan efisien adalah pencapaian target dengan menggunakan input (biaya) yang sama untuk menghasilkan output (hasil) lebih besar.

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak perusahaan lain kemudian menjual kembali kepada pelanggan. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba optimal supaya dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Salah satu hal itu yang penting dalam perusahaan dagang yaitu persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan (Tamodia,2013)

Menurut Aprisanti (2014) persediaan merupakan aktiva atau harta yang dimiliki perusahaan, yang dapat diproses dalam sebuah siklus produksi perusahaan, kemudian dijual guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan atau dikonsumsi sendiri dalam siklus normal perusahaan. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan barang, perusahaan biasa hanya memperoleh keuntungan dari hasil

penjualan jasa tanpa mengetahui nilai persediaannya.

Bagian yang penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaan (Sambuaga,2013). Dari sudut pandangan pimpinan perusahaan, persediaan merupakan asset perusahaan yang sangat penting karena dana yang tertanam di dalam persediaan sering kali jumlahnya lebih besar dibandingkan aktiva lancar lainnya. Oleh karena itu, persediaan memegang peranan penting dalam perusahaan terutama dalam perusahaan dagang (Karongkong dkk, 2018).

Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutase setiap jenis persediaan barang yang disimpan pada gudang. Sistem ini terkait erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi. Mulyadi (2016) dalam sistem akuntansi persediaan secara manual diselenggarakan dua catatan akuntansi yaitu difungsi gudang dan difungsi akuntansi.

Pengendalian internal juga harus dilakukan secara efektif mungkin karna dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadi kesalahan, kerusakan, kecurangan maka dibutuhkan penyusunan suatu kerangka pengendalian internal atas sistem pada perusahaan. Jika terjadi keterlambatan bahan baku dapat menghambat proses produksinya, sebab itu yang dibutuhkan pengendalian internal dalam permintaan bahan baku agar tidak terjadinya keterlambatan proses pesanan bahan baku tersebut, ataupun kurangnya persediaan bahan baku yang diminta. Peran sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang memadai agar dapat menunjang keakuratan dalam pengendalian internal terhadap persediaan dan didukung oleh unsur-unsur sistem informasi akuntansi persediaan yang memadai suatu komponen-komponen pengendalian internal yang tercapainya tujuan dari

pengendalian internal terhadap persediaan (Arliyati,2018).

CV. Mega Multi Bisnis merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa di Bangka Belitung yang cukup berkembang pesat yang telah memiliki 3 cabang dikota Pangkalpinang, Sungailiat dan Toboali yang telah memiliki 60 karyawan. Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang tinggi dari karyawan perusahaan. Selain itu produksi dan pelayanan yang dilakukan oleh karyawan juga cukup baik dilihat dari kualitas produk yang dihasilkan serta banyak pelanggan. CV. Mega Multi Bisnis juga memiliki gudang yang bertujuan untuk menyediakan, mengelola dan mendistribusikan seperti bahan spanduk, tinta, solven dan lainnya yang diperlukan pelanggan.

Dari pernyataan yang digambarkan diatas maka hal tersebut menyebabkan besarnya tingkat perputaran pemesanan yang ada di perusahaan tersebut maka dari itu diperlukan adanya pengelola, pengawasan serta pengendalian yang baik terhadap persediaan. Agar bertujuan untuk menjaga persediaan tersebut dari resiko kehilangan, kerusakan serta memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansinya dan meningkatkan keakuratan untuk menghindar terjadi kesalahan atas kecurangan ataupun penyimpangan yang dapat merugikan pihak perusahaan tersebut maupun pihak lain dan membantu terpenuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan pada perusahaan. Sistem dan prosedur akuntansi yang baik dan memadai sangat diperlukan untuk membantu tercapainya tujuan yang ada di CV. Mega Multi Bisnis.

Tema penelitian ini bukan merupakan suatu hal yang baru, namun masih tetap menjadi salah satu tema menarik untuk diteliti. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Namun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian serta pengukuran antar variabel. Penelitian sepuluh tahun terakhir dilakukan oleh (Djuhara dan Januariska, 2014) yang

mana penelitian ini meneliti tentang hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan. Sedangkan penelitian terbaru dilaksanakan oleh (Yasmita dan Maysitah, 2024) yang juga meneliti mengenai pengendalian internal persediaan barang. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul variabel yang sama, namun dengan objek dan pengukuran yang berbeda. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keakuratan barang persediaan gudang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap keakuratan barang persediaan gudang.
3. Untuk mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap keakuratan barang persediaan gudang.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan, yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem yang bekerja sebagai pengumpul, pencatatan, penyimpanan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan (Krisniaji: EdisiLama 2020).

Perusahaan yang memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat dikatakan berfungsi dengan baik dan berfungsi secara maksimal, jika ketika masa penetapan dan pelaksanaannya akan memberikan atau menghasilkan banyaknya informasi-informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi pihak manajemen khususnya dan pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan (Menurut Romney dan Steinbart (2009).

La Midjan dan Azhar Susanto (2001) mengatakan bahwa sangat penting suatu sistem informasi akuntansi persediaan dengan berbagai alasan sebagai berikut:

1. Sebagai besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam pada persediaan. Maka dari itu perlu adanya disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan keakuratannya terhadap persediaan.
2. Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian, kebakaran serta kerusakan agar mempertahankan kontinuitas perusahaan.
3. Persediaan harus ditangani dengan baik selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukan perusahaan. kesalahan dan pemasukan harga dan kualitas mempengaruhi produksi terhadap harga penjualannya.

2.2. Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, undang-undang anti korupsi dan sebagainya (Herry,2015). Mulyadi (2008) Ada beberapa unsur pokok untuk menciptakan pengendalian internal yang baik kepada perusahaan yaitu:

- a. Bentuk formasi yang membatasi tanggung jawab fungsional secara jelas.
- b. Bentuk kekuasaan dan proses penulisan yang membagikan penjagaan yang layak kepada kekayaan, utang, penghasilan dan anggaran.
- c. Penerapan yang efektif saat menggunakan fungsi dan kegiatan setiap unit institusi.

2.3 Persediaan

Persediaan adalah pos harta yang ditahan untuk dijual dalam kegiatan usaha yang biasa atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual (Kieso & Weygant, 1995) misalnya untuk digunakan poses produksi dan untuk dijual kembali. Persediaan juga dapat berupa barang mentah, bahan pembantu, bahan dalam proses, barang jadi ataupun suku cabang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan. Begitu pentingnya persediaan sehingga para akuntan memasukkan dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.

2.4 Jenis-jenis Persediaan

Jenis persediaan dalam setiap perusahaan akan berbeda tergantung dengan bidang atau kegiatan operasional yang dilakukan dalam perusahaan. Heizer & Render (2014) Secara umum persediaan ada beberapa jenis di antara lain sebagai berikut:

- a. Persediaan bahan baku (*raw material*) yang disebut juga persediaan bahan mentah merupakan bahan atau barang yang akan diproses lebih lanjut menjadi barang jadi. Bahan mentah dapat juga digunakan pada proses produksi untuk pemasok yang berbeda.
- b. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) adalah persediaan yang telah mengalami perubahan tetapi belum selesai.
- c. *Supplies inventory* merupakan persediaan yang berfungsi sebagai penunjang dalam proses operasi atau produksi agar berjalan lancar.
- d. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) adalah persediaan yang diperoleh dari hasil produksi yang sudah selesai dan masih disimpan di gudang perusahaan.

2.6 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam sebuah perusahaan, hal pertama dilakukan perusahaan harus menentukan metode yang akan diterapkan dalam pencatatan persediaan. Dan terdapat dua

metode pencatatan dalam pencatatan persediaan sebagai berikut:

- a. Metode Perpetual
Menurut Harry (2015) sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) secara terus menerus melacak perubahan akun persediaan. Semua kegiatan yang disebabkan oleh transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang harus dicatat langsung ke akun persediaan pada saat terjadi pembelian dan penjualan.
- b. Metode Periodik
Menurut Harry (2015) sistem persediaan periodic (*periodic inventory system*) adalah setiap kegiatan pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian. Selama berlangsungnya periode total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan ditangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang tersedia untuk dijual. Dan jumlah total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir untuk menentukan harga pokok penjualan. Pada sistem persediaan periodic yang disebut dengan harga pokok penjualan yaitu jumlah residu yang tergantung pada hasil perhitungan persediaan akhir secara fisik.

2.7 Metode Penilaian Persediaan

Dalam kegiatan perusahaan, terutama pada perusahaan dagang atau industri terdapat pergerakan atau arus kas masuk atau keluar barang baik itu barang dagangan atau bahan baku. Untuk kepentingan analisis, pengendalian atau juga penilaian persediaan, arus pergerakan tersebut harus dinilai dengan metode yang sama (Salemba:2008) Penetapan besarnya nilai persediaan akhir atau harga pokok penjualan dapat menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Identifikasi khusus
Metode ini berasumsi bahwa arus barang harus sama dengan arus biaya sehingga setiap barang diberikan identifikasi dan dibuat kartu. Dengan demikian harga

pokok untuk setiap barang yang diketahui sehingga harga pokok penjualan terdiri atas harga pokok barang yang dijual dan sisanya sebagai barang persediaan akhir.

b. Metode masuk pertama keluar pertama (*first in first out- FIFO*)

Menggunakan metode FIFO, yang dijual pertama adalah barang yang sudah ada lebih dulu atau yang dibeli pertama kali maka yang menjadi persediaan akhir adalah barang yang dibeli belakangan.

c. Metode terakhir keluar masuk, pertama keluar (*last in first out -LIFO*)

Dengan metode LIFO ini, yang dijual pertama adalah barang yang dibeli belakangan, maka yang akan terjadi persediaan akhir adalah barang yang akan dibeli pertama kali.

d. Metode biaya rata-rata (*average*)

Penentuan besar harga pokok rata-rata tertimbang perunit yang dilakukan dengan cara membagi keseluruhan harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dalam periode dengan banyaknya jumlah unit barang yang terkait atas tersedia untuk dijual. Besarnya harga pokok rata-rata tertimbang per unit akan digunakan baik untuk menghitung nilai persediaan akhir maupun harga pokok penjualan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang menggunakan banyak angka mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya yang selanjutnya diukur dengan Teknik statistic matematika dan komputasi.

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen atau variabel terikat dan independen yakni variabel pengikat. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Keakuratan Persediaan Barang (Y), sedangkan variabel independent yakni Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Sistem Pengendalian Internal (X2).

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data yang dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan juni 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dilakukan di kantor CV. Mega Multi Bisnis.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di kantor CV. Mega Multi Bisnis.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria karyawan yang berhubungan dengan persediaan barang dengan jumlah sebanyak 60 karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan metode kuantitatif. Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Skala yang digunakan dalam pengukuran kuesioner menggunakan skala *likert* (Sugiyono, 2016).

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Formula untuk regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : nilai p ersediaan barang gudang
- X₁ : sistem informasi akuntansi
- X₂ : pengendalian internal
- a : konstanta
- b₁ : koefisiensi regresi variabel X₁
- b₂ : koefisiensi regresi variabel X₂
- e : error

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Jika nilai R² yang diperoleh hasilnya semakin besar atau mendekati satu (1) maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Hal ini berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika diperoleh hasil semakin kecil atau mendekati nol (0), maka sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali,2012).

3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012), pengujian ini dilakukan ununtuk mengetahui apakah semua variabel independen (sistem informasi akuntansi dan pengendalian

internal) secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen (barang persediaan gudang).

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a) Apabila $p\text{-value} > 5\%$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila $p\text{-value} < 5\%$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4 Uji Simultan (Uji f)

Uji F Test (simultan/annova) pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh cukup kuat secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali,2012). Tingkat signifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Formulasi H₀ dan H₁ adalah sebagai berikut :

H₀ : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X₁, X₂ terhadap variabel Y.

H₁ : Artinya ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X₁, X₂ terhadap variabel Y.

Maka dapat disimpulkan, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi JASP. Selain mudah digunakan, aplikasi ini memiliki kemampuan mutisistem operasi dan menu analisis lengkap untuk penelitan, dengan tampilan menarik namun memberikan hasil output yang sudah berstandar APA (*American Psychological Association*). Setelah kuisisioner diolah dan diinput ke dalam excel, selanjutnya disimpan dalam bentuk txt. Selanjutnya file tersebut langsung diolah menggunakan aplikasi JASP melalui menu yang tersedia. Hasil uji statistik menunjukkan perolehan nilai persamaan regresi linier berganda antara

variabel bebas sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) dan variabel terikat yaitu keakuratan barang persediaan gudang (Y) adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients						Collinearity Statistics	
Model	Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Tolerance	VIF
1 (Intercept)	-33.421	12.077		-2.767	0.008		
X1	0.771	0.113	0.657	6.835	<.001	0.967	1.034
X2	0.914	0.225	0.391	4.065	<.001	0.967	1.034

Mohon tabel mengikuti template jurnal

Sumber: olahan JASP 0.16.20 (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1 dimana hasil analisis regresi dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -33.421 + 0.771 X_1 + 0.914 X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan nilai *intercept* dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel yaitu sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) berpengaruh terhadap keakuratan barang persediaan gudang (Y). Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) yang dihasilkan sebesar -33.421 yang berarti jika sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) bernilai 0 (nol) atau dianggap tidak ada, maka keakuratan barang persediaan (Y) adalah senilai -33.421.
2. Koefisien regresi (b_1) variabel sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar 0.771 yang berarti jika variabel independent lain diasumsikan konstanta dan sistem informasi akuntansi (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka keakuratan barang persediaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.771.
3. Koefisien regresi (b_2) variabel pengendalian internal sebesar 0.914 yang berarti jika variabel independent lain diasumsikan konstanta dan pengendalian internal (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka keakuratan barang persediaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.914.

4. Koefisien bernilai positif menunjukkan terjadinya hubungan positif antara variabel sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) terhadap keakuratan barang persediaan (Y). meningkatnya sistem informasi akuntansi (X_1), pengendalian internal (X_2) akan meningkatnya keakuratan barang persediaan (Y).

4.2 Analisis Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proposi dari varian yang dapat diterangi oleh persamaan regresi terhadap varian total. Nilai koefisien korelasi lebih bebas dapat dijelaskan variabel terikat dengan baik atau kuat (signifikan), sama dengan 0,5 atau kurang dari 0,5 relatif kurang baik. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. t_{hitung} untuk X_1 sebesar 6.835 lebih besar dari t_{tabel} 2.002 dengan nilai *p-value* sebesar <.001 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis (H_1) “Penerapan sistem informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keakuratan barang persediaan” teruji kebenarannya.
2. Perhitungan t_{hitung} untuk X_2 sebesar 4.065 lebih besar dari t_{tabel} 2.002 dengan nilai *p-value* sebesar <.001 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis (H_1) “pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keakuratan barang persediaan” teruji kebenarannya.

4.3 Uji Simultan (Uji f)

Uji f untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Adapun uji f masing-masing hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y .

H_a : Artinya ada pengaruh yang signifikan dan simultan antara variabel X_1, X_2 terhadap variabel Y .

jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
1	Regression	825.884	2	412.942	27.462	<.001
	Residual	857.116	57	15.037		
	Total	1683	59			

Sumber: olahan JASP 0.16.20 (2022)

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program JASP 0.16.20 diperoleh f_{hitung} 27.462, sedangkan nilai f_{tabel} sebesar (27.462) $>$ f_{tabel} sebesar 3.16 sehingga jelas H_0 ditolak dan H_1 diterima demikian juga jika membandingkan nilai p -value sebesar $<.001$. Hal ini membuktikan secara bersama-sama penerapan sistem informasi akuntan, pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keakuratan barang persediaan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keakuratan Persediaan Barang

Pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan hasil bahwa variabel sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keakuratan persediaan barang. Ketika Sistem Informasi Akuntansi dijalankan dengan baik, maka nilai persediaan barang di perusahaan akan semakin akurat. Sistem informasi akuntansi yang dijalankan secara efektif dan efisien akan memberikan hasil pengelolaan persediaan yang optimal sehingga tercapai keakuratan nilai persediaan.

Pada kasus di CV Mega Multi Bisnis telah menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik melalui penggunaan aplikasi, dan hal ini berpengaruh pada hasil keakuratan pengelolaan nilai persediaan barang pada perusahaan ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Yuliasari, dkk, 2023) dalam penelitiannya

yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pengelolaan persediaan sangat penting untuk untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan.

4.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Keakuratan Persediaan Barang

Pengujian hipotesis dua menunjukkan hasil adanya pengaruh antara variabel pengendalian internal terhadap keakuratan persediaan barang. Pengendalian internal yang baik akan memberikan tingkat keakuratan pada persediaan barang dagang, karena mulai dari proses perencanaan sampai dengan masuk keluar persediaan barang dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan sehingga sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pada CV. Mega Multi Bisnis telah diterapkan sistem pengendalian internal sudah cukup baik, hal ini tampak pada nilai persediaan barang yang cukup akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahazaki & Robinson, 2024) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan persediaan.

4.4.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Keakuratan Persediaan Barang

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel Y . Artinya, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap keakuratan persediaan barang. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat bantu perusahaan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis serta menyampaikan transaksi yang terjadi sehingga dapat memberikan suatu informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkan baik internal maupun eksternal perusahaan. Output dari sistem informasi akuntansi dapat berupa pedoman kepada pihak internal khususnya

manajemen dalam melaksanakan tugas salah satunya untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengendalian persediaan barang. Sistem informasi akuntansi yang dijalankan dengan baik akan menghasilkan informasi yang baik mengenai perusahaan sehingga akan mendorong terciptanya pengendalian internal yang baik pula. Perusahaan yang telah melaksanakan pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan persediaannya akan dapat memberikan keakuratan nilai persediaan barangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Djuhara & Januariska, 2014), yang mana penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal persediaan barang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Mahazaki & Robinson, 2024) juga menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pegean persediaan.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keakuratan persediaan barang di CV. Mega Multi Bisnis baik secara parsial maupun simultan. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan telah dijalankan dengan baik, dilihat dari minimnya selisih persediaan barang antara pencatatan dan *stock opname*.

Daftar Pustaka

Anggraini, S. N. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap pengelolaan Pengendalian Persediaan Pada Saka Hotel Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Djuhara, D., & Januariska, . (2014). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri*

Multi Manunggal Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 8(2), 111–122. <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/43>.

Mahazaki, M., & Robinson. (2024). *Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4887–4899.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>.

Rahmadani, N. (2019). *Harahap, Siska Prasylia Hartati Analisis Penerapan Psak No. 14 Tentang Akuntansi Persediaan Bahan Baku Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Satori, Djaman. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Simmons, M. R. (1997). COSO based auditing. *Internal Auditor*, 54(6), 68-73.

Yogiyanto, H. M., & MBA, A. (2003). *Sistem Teknologi Informasi. Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan. Andi Offset, Yogyakarta*.

Waluyo, *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 69-72.

Yolanda M. Siagian, *Aplikasi Supply Chain Management dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 164-165.

Weygandt, J. J., Kieso, D. E., Kimmel, P. D., Trenholm, B., Warren, V., & Novak, L. (2019). *Accounting Principles, Volume 2*. John Wiley & Sons.

Yudhananto, L., & Aprilia, K. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi Segmen Pendapatan Terhadap*

*Penjualan Tenaga Listrik Pt Pln
(Persero) Distribusi Jawa Tengah
Dan Di Yogyakarta (Doctoral
dissertation, Sekolah Vokasi).*